

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”. Berangkat dari sinilah pembelajaran yang ada di PAUD harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai.

UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, Butir 14, yang menyatakan:” Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.”¹

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan penting dalam Pendidikan anak ditahap awal kehidupannya. Pada masa ini anak harus didik oleh guru dengan metode dan kurikulum yang jelas. Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak(TK), Raudhatul Atfal(RA), atau bentuk yang sederajat.²Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk Pendidikan bagi anak usia dini yang menyediakan program Pendidikan bagi anak usia empat sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan upaya untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak sebelum memasuki Pendidikan dasar.³

Beberapa metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak pada hasil yang optimal. Macam-macam metode pengajaran di antaranya adalah metode bercerita/mendongeng, permainan Bahasa, sandiwara boneka,

¹Suyadi,*Psikologi Belajar PAUD*,(Sleman Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani,2016) h. 9

² Aprianti Yafita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*,(Jakarta Barat: PT INDEKS, 2017),hlm 6

³*Ibid*, h. 6

bercakap-cakap, dramatisasi, bermain peran, karya wisata, demonstrasi, metode pemikiran dan perasaan terbuka, dan pemanasan atau apersepsi.

Sehingga pengelola atau pendidik harus memiliki berbagai macam metode-metode tersebut agar menjadi sebuah variasi atau pilihan dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh setiap pengajar, sehingga tidak akan terjadi lagi penggunaan metode yang telah ditentukan melenceng atau tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini misalkan metode cerita dibantu dengan alat peraga yang menarik dan unik akan merangsang siswa untuk betul-betul memperhatikan setiap apa yang akan disampaikan oleh pengajar atau guru.

Untuk menjadikan agar anak mandiri, anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain adalah suatu harapan bagi semua pihak baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua atau wali murid, karena kemandirian adalah suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anak, agar tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah “Hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain.”

Proses pembelajaran pada anak TK merupakan proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam lingkungan belajar tertentu.⁴Keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia TK ini ditandai dengan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan dengan hasil yang mampu menjembatani anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan berikutnya.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting memfasilitasi proses tumbuhkembang anak, yang meliputi perkembangan bahasa. Mengingat pada usia

⁴ *Ibid*, h. 7

⁵ *Ibid*, h. 8

ini merupakan periode penting dan rawan, di karenakan hampir dari seluruh sikap dan perilaku anak diperoleh melalui proses imitasi serta latihan-latihan dari lingkungannya.

Dengan metode mendongeng yang diterapkan pada anak PAUD agar dapat mengembangkan nilai-nilai dalam proses belajar. Karena dalam aktifitas mendongeng bagi anak prasekolah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan relevan yang dapat mengundang keterlibatan perkembangan mental pada anak. Dengan kata lain lewat mendongeng aktifitas mental anak akan melambung tinggi melebihi apa yang didengar.

Anak usia dini memiliki karakter meniru apa yang dilihat, didengar, dan diidolakan sebagai model bagi dirinya. Dalam hal ini mendongeng juga dapat di jadikan wahana belajar anak bagaimana ia berbahasa dengan baik yang dapat diadopsi dari tokoh-tokoh didalamnya, misalnya: bagaimana mereka berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Dengan mendongeng pula menimbulkan kelekatan, dikarenakan anak memang menyukai cerita yang direka-reka.

Dari hasil Pengamatan peneliti bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak di Paud TK Al-aqsho masih kurang atau masih mengalami kesulitan, terdapat beberapa anak yang belum mampu berkomunikasi dengan baik, mereka masih menunjukkan bahasa yang belum bisa dipahami. Sebagian anak kurang bisa berkomunikasi dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan-latihan bahasa dan kurangnya variatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/pendidik, terutama guru yang bersikap membedakan siswa yaitu hanya

memperhatikan siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga siswa yang masih belum bisa berkomunikasi diabaikan tanpa mendapatkan pembelajaran atau stimulasi bahasa oleh guru, yang akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak didalam kelas.⁶

Dalam hasil pengamatan awal peneliti mendapatkan data bahwa anak dengan kemampuan bahasa menunjukkan 7 orang anak mampu berbahasa dengan baik, sedangkan 5 orang anak masih kurang perkembangan bahasanya dari jumlah 12 anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 65% yaitu sekitar 7 anak, sedangkan 35% yaitu sekitar 5 anak yang masih mengalami kesulitan dalam berbahasa, maka dari itu peneliti simpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak pada Paud TK Al-aqsho masih kurang atau masih mengalami kesulitan. Keadaan tersebut menjadi suatu masalah yang membutuhkan tindak lanjut penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.⁷

Berdasarkan data awal tersebut terlihat bahwa sebagian anak masih belum mampu untuk berkomunikasi atau bahasanya masih kurang baik dan jelas, dengan demikian peneliti mengambil judul ” Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Mendongeng” pada anak kelompok A Paud Tk Al-aqsho Desa Lamomea, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Dengan demikian kegiatan peneliti

⁶Winarni, Wali Kelas Kelompok A TK Al-aqsho, Desa lamomea, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Wawancara dan Observasi Oleh Penulis Di Desa Lamomea, 4 September 2017

⁷Winarni, Wali Kelas Kelompok A TK Al-aqsho, Desa lamomea, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Wawancara dan Observasi Oleh Penulis Di Desa Lamomea, 4 September 2017

tersebut di harapkan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran di Paud tersebut diatas.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan bahasa anak
2. Guru/pendidik belum menggunakan metode mendongeng dalam pembelajaran di kelas atau di sekolah, padahal hal ini bisa memberi warna lain dalam metode pembelajaran yang menghindari metode statis untuk merangsang kemampuan bahasa anak.
3. Anak kurang berminat dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Anak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan didalam kelas atau sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah pembelajaran metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada PAUD Tk Al-aqsho Desa Lamomea, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan”?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode mendongeng pada anak kelompok A Paud Tk Al-Aqsho Desa Lamomea, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberi masukan pengalaman dan wawasan serta mengembangkan aspek bahasa melalui metode mendongeng

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dapat memperkaya wawasan pengalaman untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode mendongeng dalam pembelajaran di PAUD yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi anak dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar secara lebih profesional.

b. Bagi sekolah, sebagai masukan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran dan prestasi belajar anak yang mampu mengembangkan aspek bahasa anak.

c. Bagi siswa, dengan menggunakan metode mendongeng, kemampuan dan motivasi belajar anak terutama dalam kemampuan bahasa anak diharapkan akan lebih meningkat.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan bahasa anak pada saat menjawab pertanyaan, anak dapat berkomunikasi dan berbicara dengan lancar ketika menceritakan ulang dongeng yang diceritakan, anak berani mengungkapkan pendapat dan keyakinannya dalam dongeng yang diceritakan, anak dapat menyebutkan

nama tokoh yang ada dalam buku dongeng serta anak kritis terhadap pendapat orang lain dengan dongeng, memahami cerita yang dibacakan, melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan, yang dapat diutarakan dalam bentuk lisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni dimana perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak.

2. Metode berarti cara peneliti yang harus dilalui atau dilakukan oleh guru sebagai prosedur dalam melakukan sesuatu yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran.
3. Mendongeng adalah menceritakan tentang sesuatu dongeng, yaitu kisah yang tidak benar-benar terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menceritakan jenis dongeng, tokoh-tokoh, watak, serta mengandung nasihat yang baik untuk mendidik anak-anak.

